

Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Negeri 3 Tamanwinangun

Kharisma Laila Hidayati^{1*}, Dwi Wijayanti², Endah Hidayati³

¹ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

² SDN 3 Tamanwinangun, Kebumen

*email: kharismalaila123@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas 4 SD Negeri 3 Tamanwinangun dengan menerapkan model *Project Based Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4 SD Negeri 3 Tamanwinangun yang berjumlah 24 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif model Miles-Huberman. Prosedur penelitian adalah model spiral yang saling berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Proses pembelajaran pada pratindakan hasil belajar peserta didik masih rendah. Peningkatan terjadi pada siklus I, namun belum optimal. Pelaksanaan siklus II menyebabkan hasil belajar meningkat menjadi lebih tinggi sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPAS kelas 4 SD Negeri Tamanwinangun tahun ajaran 2023/2024.

Kata kunci: Hasil belajar, Model *Project Based Learning*, dan IPAS

Pendahuluan

Pendidikan saat ini peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yakni beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis. Hal tersebut tercantum dalam kurikulum merdeka saat ini yang sudah sebagian diterapkan dalam instansi sekolah. Kurikulum merdeka ini diterapkan untuk mengurangi dampak dari pandemi yang terjadi tahun lalu. Penerapan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintah melalui penerapan kurikulum merdeka ini antara lain membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas, menghadapi tantangan global era revolusi 4.0, menguatkan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila, dan meningkatkan keterampilan abad ke 21. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka tidak hanya berfokus pada ranah pengetahuan saja, tetapi juga karakter dan keterampilannya. Oleh karena itu, peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakatnya, serta memperoleh kemerdekaan dalam proses belajar.

Pengembangan kurikulum merdeka bagi peserta didik dapat menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik dengan berpusat pada peserta didik dengan cara melakukan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 289**

Penulis pertama, penulis kedua, & penulis selanjutnya

kegiatan praktikum, belajar berkelompok atau diskusi, dan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran yang berkesan dan bermakna bagi peserta didik yaitu belajar bersama yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan kreativitas melalui proses pembelajaran yang diberikan. Guru sebagai fasilitator berhak menyediakan sarana dan prasarana mendukung dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut apabila dijalankan dengan baik akan menciptakan hasil belajar yang baik pula bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas 4 SD Negeri 3 Tamanwinangun tahun pelajaran 2023/2024, diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran IPAS sebagian besar peserta didik masih rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh faktor internal yaitu rendahnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang HOTS dan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Peserta didik baru bisa memahami materi ketika diberikan berbagai media yang bervariasi seperti pemanfaatan teknologi, lingkungan sekitar, maupun benda konkrit. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas, hal tersebut diakibatkan oleh dampak pandemi yang terjadi tahun lalu. Pembelajaran yang diberikan harus diulang-ulang agar peserta didik mampu memahami materi dengan baik.

Selain itu, peserta didik lebih menyukai pembelajaran secara individu dibandingkan kelompok. Peserta didik lebih tenang ketika pembelajaran dilaksanakan secara individu. Hal tersebut menumbuhkan sikap individualisme, egoisme, maupun kurang peka terhadap orang lain. Hal tersebut tidak sejalan dengan kurikulum merdeka saat ini yang menuntut peserta didik untuk memiliki sikap gotong royong dan kerja sama. Selain itu, keterampilan sosial dan emosional peserta didik harus dimiliki melalui kegiatan dalam proses pembelajaran. Apalagi dalam mata pelajaran IPAS sebagian besar proses pembelajarannya berbasis praktikum dan menghasilkan produk belajar sehingga membutuhkan pengelompokan dalam belajar. Proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah rutin memberikan pembelajaran secara berkelompok dengan model pembelajaran *project based learning* (PjBL). Model pembelajaran tersebut dilakukan secara berkelompok untuk bekerjasama menyelesaikan masalah dan menghasilkan sebuah produk belajar yang kreatif dan menyenangkan. Fathurrohman (2016: 119) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran ini berorientasi pada peserta didik yang pada akhir pembelajaran dapat menghasilkan produk yang bisa bermakna dan bermanfaat. Hal tersebut dilaksanakan dalam kegiatan proses pembelajaran demi hasil belajar peserta didik tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil penelitian tindakan kelas kolaborasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul "Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Negeri 3 Tamanwinangun Tahun Pelajaran 2023/2024".

Metode Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 (ganjil) pada bulan Juli hingga Agustus 2023. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Tamanwinangun yang terletak di Jalan Kejayan No.50, Tamanwinangun, Kec.Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 290

Penulis pertama, penulis kedua, & penulis selanjutnya

2. Desain Penelitian Tindakan

Desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model Kemmis & McTaggart. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui tahapan berupa siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen tersebut menunjukkan siklus kegiatan berkelanjutan dan berulang.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 di SD Negeri 3 Tamanwinangun Kebumen yang berjumlah 24 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Sebagian besar siswa kelas 4 memiliki gaya belajar kinestetik dan tidak menyukai mata pelajaran IPAS.

4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Alokasi waktu yang diberikan pada setiap pertemuan adalah 4 x 35 menit atau 4 jam pelajaran.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, menggunakan empat teknik yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif.

7. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan dapat diketahui dari skor rata-rata hasil belajar IPAS dengan penerapan model *project based learning* mencapai lebih dari atau sama dengan 80% (kriteria sangat tinggi).

Hasil dan Pembahasan

Beberapa permasalahan yang dialami SD Negeri 3 Tamanwinangun yaitu hasil belajar siswa rendah. Adapun penyebab nilai siswa rendah adalah penggunaan model dan media pembelajaran belum bervariasi yang mengakibatkan siswa merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran yang guru sampaikan, dan sebagian besar siswa lebih menyukai pekerjaan individu dibandingkan kelompok. Salah satu cara mengatasi masalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*, media berbasis teknologi, benda konkrit, lingkungan sekitar, maupun metode percobaan sehingga tercipta pembelajaran yang bervariasi dengan berkelompok. Dengan model pembelajaran *project based learning* diharapkan permasalahan yang di hadapi siswa dapat terselesaikan. Model pembelajaran *project based learning* akan lebih efektif apabila dipadukan dengan pembelajaran berbasis kelompok yang memudahkan guru dalam mengontrol dan mengondisikan kelas. Melalui model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri 3 Tamanwinangun. Pada siklus I telah dilaksanakan post test untuk mengetahui kemampuan siswa. Hasil dari tes mengalami peningkatan ketuntasan dari pratindakan yang awalnya 8 meningkat menjadi 13 siswa pada siklus I. Nilai rata-rata siswa pada pratindakan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 291**

Penulis pertama, penulis kedua, & penulis selanjutnya

57,1 meningkat menjadi 64,5 pada siklus I. Peningkatan tersebut terjadi dikarenakan guru menerapkan model *project based learning* serta media dan metode yang bervariasi. Pada akhir siklus I diadakan refleksi terhadap proses belajar mengajar dan rencana tindak lanjut untuk perbaikan selanjutnya di siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II berjalan dengan baik sesuai dengan sebagaimana mestinya. Pada siklus II sama seperti siklus I yaitu masih menggunakan model *project based learning*, media dan metode yang bervariasi. Perbedaannya pada siklus II diberikan kuis *wordwall* yang menarik dan pemberian *reward* pada kelompok yang mendapat poin lebih banyak. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa sudah mulai aktif menjawab dan berani untuk bertanya. Siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran apabila diberikan materi pembelajaran berupa video dan gambar, dengan ketertarikan siswa akan hal tersebut guru bisa mengkaitkannya dengan permasalahan sesuai dengan materi pembelajaran. Pada kegiatan diskusi siswa juga sudah mulai aktif dan bertukar pendapat dengan teman kelompoknya. Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan percaya diri dan kelompok lain antusias mengikuti jalannya diskusi. Dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* siswa dapat meningkatkan kreatifitas dalam membuat sebuah proyek. Meningkatnya pemahaman siswa yang signifikan membuat hasil belajar siswa meningkat yang dapat dilihat dari hasil tes siklus II. Dari perbandingan siklus I dan II mengalami peningkatan yang dimana di siklus I hanya 13 siswa yang tuntas sedangkan di siklus II ada 20 siswa yang tuntas.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPAS kelas 4 SD Negeri 3 Tamanwinangun tahun ajaran 2023/2024. Dapat dilihat dari hasil tes di siklus I dengan rata-rata nilai sebesar 64,5 mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata nilai 79,7 dengan presentase ketuntasan 54,1% menjadi 83,3%. Sesuai dengan nilai KKTP yang telah ditentukan untuk pembelajaran IPAS sebesar 70. Kesimpulan dari hasil uji coba siklus I dan II, siklus I rata-rata nilai belajar siswa sudah meningkat dari sebelumnya, akan tetapi belum meningkat secara signifikan. Pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat secara signifikan, semua ini dapat dilihat dari rata-rata ketuntasan belajar siswa yang dimana pada siklus I dari 13 siswa tuntas menjadi 20 siswa yang tuntas pada siklus II.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid dan Chaerul Rochman. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Abidin, Yunus. 2016. *Desain Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 292**

Penulis pertama, penulis kedua, & penulis selanjutnya

- Aris Yulianto, A. Fatchan, I Komang Astina. (2017). "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(3), 448-453.
- Daryanto, Karim Syaiful. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media
- Faizah, Umi. 2015. "Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Seworan Wonosegoro". *Scholaria*, Vol. 5, No. 1, Januari 2015: 24-38.
- Fathurrohman, Muhammad. 2016. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Mulyasa. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Umi Faizah (2015: 29)
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- S.Eko Putro Widoyoko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta ; Pustaka Belajar.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wasliman. 2007. *Modul Problematika Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Widiarso, E. (2016). *Modul Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.